BENARKAH SETIAP SUNGAI ADA 'PENUNGGUNYA'

Merawat Mitos Air untuk Kehidupan Manusia

KALI Progo merupakan salah satu sungai yang mempunyai banyak ceritera, terutama hal-hal yang berbau mistis. Bahkan ada kepercayaan bahwa Kali Progo merupakan jalan utama atau 'tol', Kanjeng Ratu Kidul dari Laut Selatan menuju Gunung Merapi setelah belok lewat Kali Krasak. Betulkah demikian ? Karena Kali Progo sendiri 'tuk' atau sumbernya ada di kaki Gunung Sindoro, di wilayah Jawa Tengah. Konon masyarakat Jawa mempunyai keyakinan, bahwa sungai, embung, kedung, sendang, pancuran, belik ada 'penunggunya' atau yang *sing mbahureksa* sehingga dikeramatkan. Maka kerap kali terjadi orang yang tewas tenggelam di sebuah sungai, karena diminta 'sang penunggu' atau 'dhanyange kali' dan korban dinyatakan 'mati kalap'.

Adalah Paguyuban Sastra Budaya Jawa (Pasbuja) Kawi Merapi Sleman, yang berkegiatan 'nguri-uri, nglestarekake lan mekarake' sastra budaya Jawa khususnya di Sleman dan Nusantara umumya menyelenggarakan sebuah sarasehan atau lokakarya tentang pelestarian sumber air untuk kehidupan masyarakat sehari-hari. Sarasehan digelar tanggal 16 Agustus 2024 di Pendapa Kopi Kebul Desa Padukuhan Cilikan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman menampilkan 4 nara sumber yakni Budi Sardjono (sastrawan Pasbuja), Wedana Surakso Hargo Asihono (juru kunci Gunung Merapi), Julianto Ibrahim (Dosen Fakultas Ilmu Budaya UGM) dan Nindito Setyana (Komunitas Sungai Sleman).

Menurut Litbang Pasbuja Kawi Merapi Sleman, Wiwien Widyawati Rahayu, kegiatan ini bekerjasama dengan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X Yogyakarta menggelar lokakarya bertajuk 'Merawat Mitos Air' : Pelestarian Eksistensi Sungai sebagai ekosistem budaya dan kehidupan. Sebagai output-nya adalah penyusunan materi buku melalui proses reportase dengan gaya feature, ditulis oleh 10 orang penulis mengambil objek 10 sumber air berupa sendang, embung, pancuran dan umbul. Semuanya memiliki karakteristik sendiri - sendiri yang khas dengan kisah keunikan masing-masing.

"Penulis mengulik sejarah atau asal-usul, kisah mistis 'penjaga' dan manfaat sumber air tersebut untuk kehidupan masyarakat sehari-hari," ujar Wiwien Widya Rahayu yang juga Dosen FIB UGM Yogyakarta.

Buku tentang sejarah, asal-usul serta manfaatnya untuk kehidupan tersebut diberi judul 'Mitos-Mitos Penjaga Mata Air' dan diluncurkan Minggu (29/9) dalam acara syukuran, 'jenang sumsuman' di rumah makan Kembang Desa, Godean Sleman disaksikan segenap pengurus Pasbuja Kawi Merapi Sleman.

KR - Sutopo Sgh

Tim penulis buku Mitos-mitos Penjaga Mara Air foto bersama.dengan panitia dan pengurus Pasbuja Kawi.Merapi Sleman usai peluncuran buku merawat mitos air.

Dijaga Kelestariannya

Budi Sardjono mengungkapkan, adanya mitos air perlu dilestarikan sebagai warisan leluhur yang telah ada di tengah kehidupan masyarakat. Sumber air yang sudah ada sejak lama harus dijaga kelestariannya, jangan sampai hilang dan tidak berfungsi bagi kehidupan termasuk kegiatan pertanian. Untuk memberikan inspirasi pelestarian, Budi Sardjono menulis dalam novelnya Trilogi yang ada kaitannya dengan pelestarian sungai yakni Perahu Layar ing Kali Code, Perahu Layar ing Kali Opak dan Perahu Layar ing Kali Progo. Dalam novel tersebut diceriterakan bagaimana merawat sumber air dan mitosnya.

"Semua sungai ada 'penunggunya' maka perlu dijaga, dirawat agar sumber air tersebut tetap lestari untuk kehidupan," ungkapnya.

Juru Kunci Gunung Merapi, Wedana Surakso Hargo Asihono lebih kondang dipanggil Mbah Asih menuturkan, di lereng Gunung Merapi terdapat empat sumber air yakni Umbul Bebeng, Umbul Brangkal, Sumber Kali Tuk Pitu dan Kali Kuning. "Dari empat sumber air tersebut pernah ada yang hilang karena erupsi Merapi, namun setelah dicari dan digali warga sekitar ketemu lagi," ungkapnya.

Untuk itu perlu pelestarian sumber-sumber air tersebut, misalnya dengan 'merti kali, merti sendang, merti belik' dan lain sebagainya yang juga diisi kegiatan bersih-bersih sumber air tersebut. Yulianto Ibrahim Dosen FIB UGM Yogyakarta mengungkapkan, bumi ini 75.persen terdiri dari air dan dibutuhkan untuk kehidupan masyarakat setiap hari. Dengan ketersediaan air yang teratur, akan membuat kehidupan tenteram. Untuk itu wajib semuanya menjaga kelestarian sumber air, jangan sampai hilang atau rusak.

"Bangunan kraton umummya berdekatan dengan sumber air, seperti sungai, sendang dan lain sebagainya," ungkapnya.

Ungkapan senada dengan narasumber terdahulu, yakni Nindito Setyana dari Komunitas Sungai Sleman, terus mengajak bersih-bersih kali agar lingkungannya terkendali dan sumber airnya bermanfaat untuk kehidupan.

Misteri Kyai dan Nyai Secotompo

Salah satu sumber air yang berhasil dikulik oleh Ngatilah (penulis) Buku Mitos-mitos Penjaga Mata Air, yakni keberadaan Embung Bendo Tirto di Padukuhan Temuwuh Kidul, Balecatur, Gamping, Sleman. Bertepatan dengan malam 1 Suro 1958 JE kemarin, masyarakat lintas agama menggelar tirakatan bersama. Intinya masyarakat bersama pemerintah desa, memohon kepada Tuhan YME mendapatkan rahmat dan karunianya. Keberadaan Embung Bendo Tirto bisa memberikan kesejahteraan warga sekitar, terutama dalam hal kebutuhan air untuk kehidupan sehari-hari. Semula embung ini merupakan cekungan di bawah pohon Bendo, timbul 'tuk' atau sumber air membuat tempat tersebut menjadi subur.

Meski musim kemarau tetap tersedia air, bisa untuk kegiatan bertani. Pada musim hujan, cekungan tersebut menjadi 'megung' karena mendapat pasokan atau aliran dari Temuwuh Lor, Sembung, Jitengan, dan tempat lainnya dan menjadi sebuah embung.

KR - Sutopo Sgh

Ruwat Umbul Temanten Karanganyar, Widodomartani, Ngemplak, Sleman.

Menurut tutur kata para sesepuh, disebutkan Ki Secotompo yang menanam pohon bendo di tempat tersebut. Diyakini beliau juga 'cikal bakal' padukuhan hingga saat ini, juga diabadikan sebagai nama jalan. Konon Ki dan Nyai Secotompo adalah 'abdi dalem' Sri Sultan Hamengku Buwono 1 saat mesanggrah di Ambarketawang yang dikenal sebagai Kraton Ambarketawang. Dalam pelarian karena adanya musibah Gunung Gamping ambrol, Ki dan Nyai Secotompo sampai di daerah perbukitan. Merasa haus dan letih keduanya beristirahat, dan tertidur. Ketika bangun menemukan 'tuk' sumber air yang deras, menggunakan pelepah daun mengambil air tersebut untuk diminum. Tempat tersebut dikenal Belik Serut, keduanya memilih tinggal di sini. Ki Secotompo lantas menanam bibit pohon Bendo semacam kluwih, dengan harapan semua pohon yang ditanam disitu bisa hidup. Diyakini juga dari tuk Belik Serut, air ajan melimpah bisa untuk kehidupan masyarakat sehari-hari disamping untuk pertanian. Dalam perkembangannya kini tempat tersebut, dijadikan destinasi wisata baru di Kalurahan Balecatur, Gamping, Sleman. **(Sutopo Sgh)-f**

OTOMOTIF

Honda ICON e: dan CUV e: Meluncur

PT Astra Honda Motor (AHM) memperkenalkan dua sepeda motor listrik terbaru, Honda ICON e: dan Honda CUV e:. Peluncurannya secara perdana di dunia (world premiere) ini menegaskan komitmen perusahaan untuk menghadirkan kendaraan ramah lingkungan di Indonesia sebagai bagian dari strategi elektrifikasi serta keberlanjutan perusahaan.

Honda ICON e: merupakan motor listrik yang lincah di jalan raya dan dapat di-charge langsung, sementara Honda CUV e: hadir untuk mendukung produktivitas tinggi dengan sistem baterai yang dapat ditukar (swappable battery) dan kapasitas baterai yang besar. Kedua model baru ini melengkapi jajaran motor listrik Honda yang sebelumnya telah hadir dan menemani konsumen di Indonesia, yaitu Honda EM1 e: dan EM1 e: Plus.

President Director AHM Susumu Mitsuishi, menyatakan peluncuran kedua model ini semakin menegaskan komitmen perusahaan untuk memperluas pilihan bagi masyarakat Indonesia. Terutama yang menginginkan kendaraan zero emission dengan kualitas terbaik, berteknologi tinggi, serta memberikan pengalaman berkendara yang menyenangkan.

"Kedua model ini meluncur pertama di dunia dengan sejumlah teknologi mutakhir yang terpasang dan segera bisa dinikmati para konsumen setia sepeda motor Honda di Indonesia," ujar Mitsuishi.

AHM menghadirkan kenyamanan dan keamanan berkendara dengan kesiapan layanan purna jual serta bengkel resmi untuk mendukung para pengguna motor listrik Honda. Thomas Wijaya, Executive Vice President Director AHM, menjelaskan perusahaan telah mempersiapkan jaringan khusus untuk melayani sepeda motor listrik yang tersebar di berbagai kota di Indonesia sejak hadirnya Honda EM1 e:.

îKami berkomitmen menghadirkan peace of mind atau ketenangan bagi konsumen sepeda motor listrik dengan dukungan layanan penjualan dan purna jual yang memadai. Hingga akhir 2024, Honda e: Shop akan hadir pada hampir semua jaringan dealer sepeda motor Honda yang tersebar di seluruh Indonesia,î kata Thomas.

Honda ICON e: mengusung konsep "Advance - Compact" yang cocok untuk penggunaan harian. Berbekal desain advance, clean, dan smart, Honda ICON e: menarik perhatian dengan paduan ban 12 inci di depan dan 10 inci di belakang. Terdapat bagasi berukuran besar dengan kapasitas mencapai 26 liter yang menambah nilai dari sisi fungsionalitas.

Honda ICON e: menggendong motor listrik dengan tenaga maksimal 1,8 KW yang mampu melaju hingga 55 km/ jam. Baterai yang tertanam pada dek bawah motor mampu bertahan dan membawa kendaraan untuk menempuh jarak maksimal 53 km dengan sekali pengisian. Sistem pengisian baterai direct charge, langsung ke sepeda motor atau ke baterainya, memberikan fleksibilitas tinggi dan pengisian daya lebih mudah di manapun. Pengisian baterai dari kosong hingga penuh membutuhkan waktu 7 jam 20 menit dan dari 25 % ke 75% membutuhkan waktu 3 jam 30 menit.

Honda CUV e:, untuk pengendara yang ingin merasakan sepeda motor listrik yang mendukung produktivitas dengan performa tinggi dan teknologi mutakhir. Mengusung konsep îPremium-Futuristicî dipadu velg ukuran 12 inci. Model ini ditenagai motor listrik dengan tenaga maksimal 6 KW, yang bisa membawanya melaju hingga kecepatan 83 km/ jam dengan jarak tempuh maksimal 80,7 km. Sumber tenaganya berasal dari dua baterai Honda Mobile Power Pack e: yang dapat di-swap (ditukar) atau di-charge sendiri dengan off-board charger. Pengisian baterai dari kosong hingga penuh memakan waktu enam jam, dan 2,7 jam (160 menit) untuk pengisian dari 25% ke 75%. **(Awh)-f**

DIGITAL

Vivo X200, Android dengan Kamera 200MP Periskop

VIVO baru saja meluncurkan seri flagship terbarunya, Vivo X200 Series, pada 14 Oktober di Beijing National Aquatics Center, China. Vivo X200 series hadir sebagai penerus Vivo X100 yang memperkenalkan inovasi teknologi terdepan dalam performa dan fotografi mobile.

Peluncuran ini menjadi perhatian utama di industri smartphone karena Vivo X200 series adalah smartphone pertama di dunia yang dilengkapi dengan RAM LPDDR5X Ultra Pro, yang menawarkan kecepatan transfer data hingga 10,7Gbps. Salah satu fitur unggulan membuat HP Vivo X200 series menonjol adalah kemampuan kameranya. Vivo bekerja sama dengan ZEISS, salah satu produsen lensa kamera ternama, untuk menghadirkan pengalaman fotografi terbaik.

Vivo X200 Pro dilengkapi dengan kamera periskop 200MP dengan panjang fokus 135mm dan zoom hingga 20x, tanpa mengalami penurunan kualitas gambar yang signifikan. Fitur ini sangat ideal bagi pengguna yang gemar memotret objek dari jarak jauh, seperti fotografi alam atau pemandangan. Varian HP Android Vivo X200 Pro juga menyertakan sensor 50MP LYT-818 dikembangkan bersama Sony memberikan detail lebih tajam, performa superior dalam kondisi minim cahaya, serta kemampuan untuk menangkap warna lebih hidup.

Mode telefoto makro dan super landscape juga dihadirkan, memungkinkan pengguna memotret objek kecil dengan detail halus, atau pemandangan alam dengan komposisi gambar sempurna. Dari segi desain, Vivo X200 Series hadir dengan tampilan yang elegan dan futuristik. Modul kamera melingkar besar yang ikonis di bagian belakang dipadukan dengan sasis berbentuk kotak, menambah kesan modern pada smartphone ini.

Vivo X200 Pro hadir dalam empat pilihan warna hitam, biru, putih, dan abu-abu, sementara varian X200 Pro Mini tersedia dalam warna hitam, merah muda, hijau, dan putih. Dari sisi performa, Vivo X200 sudah dilengkapi dengan chipset MediaTek Dimensity 9400. Chipset ini diklaim memberikan performa cepat dan efisien dalam pengelolaan daya, menjadikannya salah satu smartphone dengan daya tahan baterai terbaik di kelasnya.

Teknologi RAM LPDDR5X Ultra Pro dibenamkan di dalamnya juga menghadirkan peningkatan kecepatan, dan kapasitas lebih besar dibandingkan pendahulunya. Sebelumnya, beredar rumor tentang Vivo X200 Pro dilengkapi dengan chipset Dimensity 9400. Hal ini terkonfirmasi lewat bocoran informasi diungkap oleh karyawan Vivo, menyebutkan varian Pro ini ditenagai prosesor Dimensity 9400.

Mengutip GSM Arena, bocoran yang dibagikan ke Weibo tersebut memperlihatkan Vivo X200 Pro mencatatkan skor 3 juta atau 3,007,853 poin. Skor ini terhitung paling tinggi untuk perangkat Android, dengan Oppo Find X8 Pro mencatatkan 2,880,558 poin di AnTuTu. **(Ben)-f**